

**PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFA DEMUNG
BESUKI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan



Oleh:

MAKSUM AFNANI
NIM. 084141496

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFA DEMUNG
BESUKI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan


Oleh:

MAKSUM AFNANI

NIM. 084141496

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2001

**PENERAPAN METODE *JIGSAW LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WAFA DEMUNG
BESUKI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

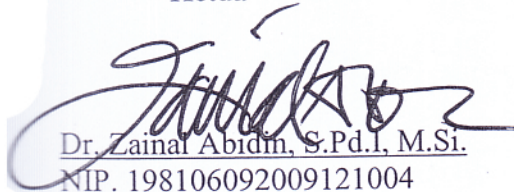
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

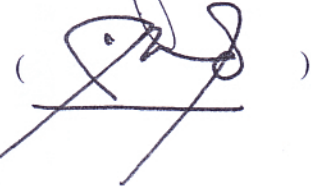

Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 198106092009121004

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NUP. 201708163

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I


()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I,
NIP. 196405111999032001

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*



* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd*, Ayat 11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil‘alamiin, bersamaan dengan selesai skripsi ini secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Sunaryo dan Ibunda Hasanah . Sebagai bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat saya balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.
2. Adik saya Sitti Mutmainnah yang selalu menjadi memotivasi saya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan alhamdulillah tepat pada waktu dengan judul Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam

Tiada gading yang tak retak. Saya menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi penyempurnaan Skripsi ini.

Dan tidak lupa ucapan terimakasih penulis sampaikan untuk orang-orang yang telah memberi dukungan, inspirasi dan motifasi serta nasehat-nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah menjadi pemimpin yang baik serta memajukan perguruan tinggi dengan sangat pesat, sehingga menjadi perguruan tinggi yang maju.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, setrta selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh

kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahannya .

3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi (KAPRODI) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dana Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita.Amin.

4. Bapak Slamet Readi S. Pd.I selaku pembina “WAKA KURIKULUM dan GURU MATA PELAJARAN Fiqih ” yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang terbaik sehingga mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini.
5. Serta seluruh pihak-pihak yang telah mendukung menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Jember 28 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Maksum Afnani, 2021: Penerapan Metode *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nuru Wafa Demng Besuki Situbondo.

Kata Kunci: Metode *Jigsaw Learning*, Meningkatkan Motivasi Belajar, Pembelajaran Fiqih.

Meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa, maka dari itu, sinkronisasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pada pelajaran Fiqih. Metode *jigsaw learning* yang dilakukan guru Pelajaram Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Situbondo dalam meningkatkan motivasi siswa pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman siswa itu sendiri, terlebih apabila berpengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa.

Fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimana perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa? 2) Bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa? 3) Bagaimana evaluasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa?.

Tujuan penelitiannya adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa. 3) Mendeskripsikan evaluasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian menggunakan *studi kasus*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian adalah 1) Perencanaan teknik jigsaw learning adalah didasarkan pada penerapan teknik pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembuatan RPP disusun seperti pada umumnya yaitu terdiri dari judul, identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran. 2) Pelaksanaan teknik *jigsaw learning* terdiri dari tujuh komponen, yaitu: (a) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar. (b) Guru memberikan tugas dan jobsheet kepada kelompok. (c) Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok baru (kelompok ahli) (d) Guru memantau dan membimbing masing-masing kelompok ahli. (e) Guru membimbing kembali ke kelompok belajar (kelompok awal). (f) Guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan materi secara bergantian. (g) Guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari. 3) Evaluasi teknik *jigsaw learning* adalah melalui 3 cara evaluasi penilaian, yaitu (a) Evaluasi dalam bentuk penilaian tertinggi siswa setiap kelompok. (b) Evaluasi dalam bentuk penilaian dengan nilai rata-rata siswa setiap kelompok. (c) Evaluasi dalam bentuk penilaian terendah siswa setiap kelompok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi penelitian	40
C. Subyek Penelitian.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis data	45
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang dituntut untuk mampu memilih metode atau model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar sehingga siswa lebih mudah memahami, mencerna, dan mengingat kembali bahan ajar yang disampaikan oleh guru.¹

Hal ini dikarenakan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya belum menampilkan sistem belajar mengajar yang mengajak siswa untuk aktif berfikir dan bertindak melakukan penggalian potensi yang ada padanya. Sikap yang demikian mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta materi pelajaran yang relatif lebih sukar. Hal ini secara tidak langsung sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu akan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa dan kurang pemahamnya.

Seorang guru juga mempunyai peran dalam melaksanakan pengajaran salah satunya adalah lebih mengaktifkan belajar siswa dikelas dengan menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Metode ini dapat diterapkan dalam

¹ Ismai Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Jogyakarta: Tunas GemilangPress, 2013), 5.

pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Dalam melaksanakan metode *Jigsaw Learning*, guru menentukan jumlah peserta didik, selanjutnya guru membuat kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Lalu guru memberikan materi, guru menyuruh berdiskusi dengan kelompoknya, setiap anggota kelompok berusaha membuat resume untuk dipresentasikan di depan kelas sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Siswa diharapkan dapat kerja dan berfikir sendiri dan tidak mengandalkan diantara teman yang lainnya dalam satu kelompok tersebut. Oleh karena itu, setiap siswa dituntut meresume tugasnya sendiri dan mempresentasikan hasilnya kepada kelompok yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhaiyanto memiliki kesimpulan bahwa metode *Jigsaw Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni dilihat dari hasil tiga kali tes berurut-turut terhadap mata pelajaran yang menggunakan metode *Jigsaw Learning*, yakni dengan nilai rata-rata 80,4, 83,3 dan 86,8 secara berturut-turut. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Triana Ristanti (2017) memiliki kesimpulan bahwa metode *Jigsaw Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%.

Diterapkannya metode *Jigsaw Learning*, maka harapan peneliti agar prestasi belajar siswa bisa mengalami peningkatan secara maksimal, sehingga

peserta didik dapat memiliki keterampilan yang kreatif dan efektif untuk memecahkan suatu permasalahan yang konseptual dan prosedural, khususnya pada permasalahan materi fiqih.²

Motivasi sebagai salah satu faktor psikologis adalah sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Motivasi merupakan satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan dalam belajar.³ Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'du ayat 11:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 2.

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persedia, 2007), 40.

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum. Maka tak ada yang dapat melolaknya: dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam ayat lain juga Allah beerfirman:

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِن حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٠﴾

Artinya: (2). Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil diantara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. (3). Memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya). Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S At-Thalaq: 2-3)⁴

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang didasiri oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan diskripsi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut denan mengangkat judul: Penerapan Metode *Jigsaw*

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984)

Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun Pelajaran 2020/2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa?
- c. Bagaimana evaluasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah ditemukan sebelumnya.⁵ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.⁶ Akan tetapi, tujuan spesifik dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa.

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 45

⁶ Moh. Kasiram, *metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 8

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa.
- d. Mendeskripsikan evaluasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang Implementasi Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman untuk menyalurkan ilmu yang sudah di dapat terkait dengan Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

2. Bagi Lembaga/ Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

3. Lembaga Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa demung, Besuki, Situbondo

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan satuan kepada lembaga MTs Nurul Wafa dalam menjalankan Penerapan Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsawawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahan tafsiran dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu penelitian perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proses ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan Metode *Jigsaw Learning*

Menurut sikap pelaksanaan atau penerapan merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga

memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam *Okford Advance Learner's Dictionary* bahwa implementasi adalah *Pot Something Into Effect* (penerapan suatu yang memberikan dampak dan efek). Selain itu, implementasi merupakan pelaksanaan/penerapan, sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).⁷

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁸ Sehingga dapat diartikan bahwa metode atau metodologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Jigsaw Learning dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.⁹

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa pelaksanaa suatu tindakan atau rencana yang bisa meberikan dampak baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. sedangkan metode jigsaw learning adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan suatu

⁷ <http://blog.currentapk.com/implementasi/> di akses pada tanggal 22 september 2020 jam 13.12

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: 1990), 427.

⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), cet 1, 12.

materi dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada kelompok yang lain.

b. Motivasi belajar

Motivasi mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan tingkah laku atau perbuatan. Baik dorongan itu datang dari diri sendiri atau dari lingkungan.¹⁰ Motivasi dibedakan dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang bersal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Dalam motivasi belajar yang digunakan adalah motivasi intrinsik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat di dorang oleh dirinya atau orang lain sehingga siswa dapat melakukan tindakan.

c. Mata pelajaran Fiqih

Istilah mata pelajaran, disebut juga bidang studi. Mata pelajaran adalah “sederet bidang studi pelajaran, tepatnya mata pelajaran, yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan”.¹¹

Adapun yang dimaksud Mata Pelajaran Fiqih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa MTs Nurul Wafa dengan metode *jigsaw learning*.

Berdasarkan beberapa pengertian istilah diatas, maka yang dmaksud dengan penerapan motede *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivas

¹⁰ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Deliapress, 2004), 13

¹¹ David M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Instruksional* (Bandung: Sarana Panca Karya, 1990), 20.

belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Marsah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbond tahun pelajaran 2020/2021 pada penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar melalui metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di Marsah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbond tahun pelajaran 2020/2021.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif, naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang berisi, penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun kajian terdahulu biasanya berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III merupakan bagian yang membahas metode penelitian, yang memiliki bagian-bagian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

¹²Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015). Hal 48

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Yang berisi, gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup atau kesimpulan dan saran. Yang berisi, kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh: Triana Ristanti, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Jigsaw Untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK ISMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017*, skripsi Fakultas Ekonomi. UIN Yogyakarta. Tahun 2017.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, angket dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Kompetensi Dasar

Persediaan, menyajikan data, penarikan kesimpulan dan menghitung skor Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%.(2) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata post test pada siklus I sebesar 72,12 dan post test pada siklus II sebesar 80 atau terjadi peningkatan sebesar 7,88. Persentase ketuntasan hasil post test siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil post test siklus II sebesar 78,12% atau meningkat sebesar 28,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Vivi Mei Indriyani, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al_Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung*. Fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden intan lampung. Tahun 2017

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dengan menggunakan metode metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode tes yang di gunakan untuk menunjang penelitian ini. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru, karena pembelajaran akan lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw yang telah di terapkan pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada saat pra siklus siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 15 siswa dan yang mencapai ketuntasan berjumlah 7 siswa. pada siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 9 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan 12 siswa. pada siklus I pertemuan kedua siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 11 dan yang belum mencapai ketuntasan 11 siswa. pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 8 siswa. Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mencapai ketuntasan 18 dan yang belum mencapai ketuntasan 4 siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh: Suhaiyanto, *aplikasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X MA Assulthoniyah Kota Probolinggo*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2014.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, 2) bagaimana aplikasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, bagaimana evaluasi pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perencanaan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, 2) untuk mengetahui pelaksanaan metode *Jigsaw* dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?, 3) untuk mengetahui evaluasi metode *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas X MA Assulthoniyah kota Probolinggo?,

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode *jigsaw* mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas X MA Assulthoniyah dengan tiga kali siklus dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari setiap siklusnya itu rata-rata hasil tes tersebut yaitu tes 1 dengan nilai rata-rata 80.4, tes 2 dengan nilai rata-rata 83.3, dan tes 3 dengan nilai rata-rata 86.8.

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwasannya metode *Jigsaw* mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pelajaran Al-Qur'an Hadits motivasi belajar siswa semakin meningkat di tiap pertemuan. Mulai dari peningkatan dalam penguasaan materi, keberanian diskusi dan bertanya kepada teman atau guru serta semakin mempunyai tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengamatan dari keaktif siswa, antusias, kerja sama tim dan yang terakhir dengan menggunakan tes tulis sebagai hasil akhir yang akan didapat oleh peneliti.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Triana Ristanti, Mahasiswa UIN Yogyakarta tahun 2017 Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Jigsaw Untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.	<p>1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa skor rerata Motivasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan pada siklus I sebesar 69,44% dan pada siklus II mencapai 77,89% atau terjadi peningkatan sebesar 8,45%.</p> <p>2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan, hal ini dibuktikan bahwa nilai rata-rata post test pada siklus I sebesar 72,12 dan post test pada siklus II sebesar 80 atau terjadi peningkatan sebesar 7,88. Persentase ketuntasan hasil post test siklus I sebesar 50% dan persentase ketuntasan hasil post test siklus II sebesar 78,12% atau meningkat sebesar 28,12%. Dengan demikian dapat</p>	Penelitian yang digunakan sama-sama berfokus pada penerapan metode jigsaw.	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Kemudian pada penelitian terdahulu objeknya adalah siswa smk sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah siswa mts.

		<p>disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Persediaan Siswa Kelas XI AK 1 SMK YPE Sawunggalih Tahun Ajaran 2016/2017.</p>		
2	<p>Vivi Mei Indriyani, Mahasiswa Fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri raden intan lampung. Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al_Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Tahun 2017</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran jigsaw yang telah di terapkan pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I sampai siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw. Pada saat pra siklus siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 15 siswa dan yang mencapai ketuntasan berjumlah 7 siswa. pada siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 9 siswa dan yang belum mencapai ketuntasan 12 siswa. pada siklus I pertemuan kedua siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 11 dan yang belum mencapai ketuntasan 11</p>	<p>Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian yang digunakan juga lebih kepada penerapan metode <i>jigsaw</i> yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu pada siswa MI, sedangkan peneliti menggunakan objek siswa MTS.</p>

		siswa. pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas 14 dan yang belum tuntas 8 siswa. Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mencapai ketuntasan 18 dan yang belum mencapai ketuntasan 4 siswa.		
3	Suhaiyanto, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. aplikasi Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hasits Kelas X MA Assultoniyah Kota Probolonggo. Tahun 2014.	Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan metode jigsaw mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran di kelas X MA Assultoniyah dengan tiga kali siklus dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes dari setiap siklusnya itu rata-rata hasil tes tersebut yaitu tes 1 dengan nilai rata-rata 80.4, tes 2 dengan nilai rata-rata 83.3, dan tes 3 dengan nilai rata-rata 86.8.	Dalam penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kuitatif, kemudian fokus penelitian juga menggunakan penerapan metode <i>jigsaw</i> .	Pada penelitian terdahulu objek yag digunakan adalah siswa MA sedangkan pada penilitian ini objek yang digunakan adalah siswa MTS.

Posisi penelitian ini berada pada penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih yakni memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat terwujud tujuan pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagaimana telah diuraikan diatas lebih mengacu pada strategi *jigsaw learning* secara umum, terdapat pula yang tertentu namun bebeda objek.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dilakukan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan memperluaskan wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Metode Jigsaw Learning

a. Pengertian Metode *Jigsaw Learning*

Metode *jigsaw learning* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahapan-tahapan dalam penyelenggaraannya.¹³

Metode *jigsaw learning* merupakan metode yang menerapkan metode dalam dua tahap. Diskusi tahap pertama, siswa dibentuk kelompok sesuai karakteristik materi. Kelompok ini disebut kelompok asal yang pada awalnya masing-masing anggota kelompoknya bekerja individu sesuai tugas yang diberikan. Diskusi kedua dibentuk kelompok ahli. Setiap siswa dari kelompok asal yang membahas materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok untuk

¹³ H. Isjoni, *Cooperatif Learning Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : ALFABETA, 2009), 54-58

merumuskan materi yang ditugaskan. Kelompok ahli bertugas memberi penjelasan pada kelompok asal.¹⁴

Untuk *mengoptimalkan* belajar kelompok. Keanggotaan kelompok seyogyanya *heterogen* (campuran), baik dari segi kemampuan maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, seorang guru harus bertanggung jawab dalam hal tersebut agar dalam membentuk kelompok bisa menjadi efektif.

Selain itu, *jumlah* siswa yang bekerja sama dalam masing-masing kelompok harus dibatasi, agar kelompok yang telah terbentuk dapat bekerja sama dengan efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya. Menurut Edward, kelompok yang berdiri dalam empat orang terbukti sangat efektif.

Jumlah yang paling tepat menurut hasil penelitian Slavin adalah hal itu dikarenakan kelompok yang beranggota 2-4 orang.¹⁵

Metode *jigsaw learning* ini, setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan siswa atau ketua kelompok bertemu dengan kelompok yang lainnya untuk mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan, dipelajari, dan memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

¹⁴ Berdiati, ika, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*, (Bandung: Seka Arya, 2010), 99

¹⁵ H. Isjoni, *Cooperatif Learning Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : ALFABETA, 2009), 54-58

Pada tahap *ketiga*, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang diajarkan, kemudian perwakilan tersebut kembali ke kelompok aslinya. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompok dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Pada tahap selanjutnya siswa diberi tes/kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami suatu materi. Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan model belajar *jigsaw learning* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyaksikan secara kelompok. Pada kegiatan ini keterlibatan guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa agar merasa senang dalam berdiskusi kelompok. Didalam model belajar tipe *jigsaw*, meskipun guru tetap mengendalikan aturan ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, akan tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Model *jigsaw* dapat digunakan efektif disetiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dari pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah digunakan untuk pendekatan ini

adalah bentuk naratif seperti ditemukan secara literatur, penelitian sosial membaca dan ilmu pengetahuan.

b. Tujuan dan manfaat metode *Jigsaw Learning*

Tujuan pembelajaran metode *jigsaw learning* adalah untuk melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu dan untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok pada teman sekelasnya. Pembelajaran yang menggunakan metode ini menganut pada teori *konstruktivisme*.

Teori *konstruktivisme* didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. *Konstruktivisme* sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Pembinaan pengetahuan seperti ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.¹⁶

Ada beberapa manfaat yang dapat penulis simpulkan dari deskripsi tentang model pembelajaran *jigsaw Learning*, diantaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu.
2. Menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar.
3. Konflik antar pribadi berkurang.

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

4. Sikap apatis berkurang.
5. Pemahaman yang lebih mendalam.
6. Motivasi lebih besar.
7. Hasil belajar lebih tinggi.
8. Retensi atau penyimpanan lebih lama.
9. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
10. Mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

c. Faktor penghambat Metode Jigsaw Learning

Tidak selamanya proses belajar dengan metode *jigsaw learning* berjalan lancar. Ada beberapa yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasa peserta didik dan pengajar dalam metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat ini adalah kurangnya waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.¹⁷

d. Langkah-langkah Metode Jigsaw Learning

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Metode Jigsaw Learning

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi

¹⁷<http://telaga.cs.ui.ac.id/webkuliaah/metodePenelitian/laporan4/kelompok5.doc>. Diakses pada tanggal 80 januari 2021 jam 11.00

	siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Evaluasi	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Memberikan penghargaan	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil individu dan kelompok

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹⁸ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat¹⁹. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek

¹⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3

¹⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Palemban: Telindo Press, 2011), 53

atau pengetahuan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka perlu diselidiki penyebabnya. Penyebab itu biasanya bermacam-macam, tidak senang, sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan seperti ini perlu dilakukan upaya yang dapat menemukan penyebabnya, kemudian mendorong siswa untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar, dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dengan adanya motivasi belajar didalam diri siswa, tentu dapat membuat proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Macam-macam motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirancang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sendiri.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebetulan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi morni atau motivasi yang sebenarnya. Misalnya siswa yang tekun belajar karena ingin mempengaruhi ilmu pengetahuan.

Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemampuan dalam belajar, tetapi guru tetap harus menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa²⁰.

2) Motivasi Ekstrinsik

Nyanyu khadijah dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar, atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar, bermacam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi

²⁰ Rohmalini Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), 150

untuk belajar, siswa belajar untuk mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang belum dipelajarinya sebelumnya.²¹

Motivasi diri dalam lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar, dalam hal upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi diri dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Indikator motivasi sebenarnya berupa hakikat motivasi belajar tersebut, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan hasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya kondisi lingkungan siswa yang kondusif.

Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan hasil, dan dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut

²¹ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), 156

disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Rangsangan tersebut adalah hakikat motivasi belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²²

c. Fungsi motivasi

Ada tiga fungsi motivasi belajar, diantaranya adalah:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³

Jadi fungsi motivasi dalam belajar pada dasarnya adalah sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan sehingga dapat

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 23

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2011), 157

memberikan arah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian pula adanya motivasi atau kegiatan dalam belajar dapat memberikan arah dalam setiap kegiatan dan dapat mendorong setiap individu untuk selalu berusaha apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Dan meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihipi pasti akan menemukan jalan keluar.

Fungsi motivasi ini sangat penting, karena akan memotivasi diri siswa dan dapat membagikan para siswa agar memiliki dorongan untuk semangat dalam belajar.²⁴

d. Tujuan motivasi

Ngalim Purwanto dalam bukunya mengatakan bahwa secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan.²⁵

Tujuan dari motivasi ialah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 25

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 73-74

tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan didalam sekolah.

Jadi, tindakan motivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai kebutuhan orang yang di motivasi.

Tindakan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang memberi motivasi harus mengenal dan memahami benar-bener latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1) Factor *intrinsic*

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harusnya mengusahakan kesehatan dirinya agar tetap terjalin dengan vcara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, istirahat, tidur, makan, olahraga, krekreasi, dan ibadah.

b) Perhatian

Perhatian adakah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap badan yang pelajarainya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga tidak lagi suka akan belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, berbeda dengan perhatian yang terus-menerus yang di sertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu di ikuti dengan rasa senang dan dari itu di peroleh rasa kepuasan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika pelajaran yang di pelajari

sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya kan lebih baik kareba senang belajar.

Factor Intrinsik merupakan factor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Seperti kesehatan, perhatian, bakat serta minat. Factor intrinsic ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika salah satu dari factor intrinsic terganggu, maka motivasi belajar siswa pun akan terganggu.

2) Faktor ekstrinsik

a) Metode belajar

Metode belajar adalah salah satu cara atau jalan yang harus di lalui dalam mengajar. Metode mengajar uru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Akibatnya siswa akan malas untuk belajar pula. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan membantu siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus yang tepat, efisien dan efektif.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara mengajar siswa, karena alat pelajaran yang di pakai oleh guru waktu mengajar di pakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang di diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar kepribadian siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya. Terdiri dari tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri yang menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu di tata dan di kelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu di perhatikan. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi agar motivasi belajar bias timbul.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah kesehatan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode belajar, alat belajar, dan kondisi lingkungan.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 54-71

Oleh karena itu, bagi guru pendidikan hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decee dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemelihara dan peningkat motivasi belajar siswa, yaitu guru harus dapat menggairahkan siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjukkan tercapainya tujuan pengajaran.²⁷

1) Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberi kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberikan garapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 169.

Untuk itu guru memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap siswa dimasa lalu. Dengan demikian guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis.

3) Memberikan insentif

Bila siswa dapat berhasil, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

4) Mengarahkan perilaku siswa

Mengarahkan perilaku siswa adalah tugas guru. Siswa yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semaunya dan sebagainya harus di beri teguran secara arif dan bijaksana.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqh menurut Yusuf Qordawi adalah “ilmu yang mengatur kehidupan individu muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan Negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang, dan seseorang dengan anggota keluarga”.²⁸

²⁸ Yusuf Al-Qordawi, *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 7

Sedangkan menurut bahasa berasal dari kata Faqiha-Yafqahu-Fiqhan yang berarti mengerti atau faham. Dari sisilah ditarik perkataan fiqih, yang memberikan pengertian kepehaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi Ilmu fiqih suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut. Menurut pengertian fuqaha (faqih). Fiqih merupakan pengertian zhanni (sangkaan=dugaan) tentang hukum syariat yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.²⁹

Fiqih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologi fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliyah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Contohnya hukum wajib shalat. Diambil dari perintah Allah dalam ayat aqimu al-Shalat (dirikanlah shalat). Karena dalam Al-Qur'an tidak dirinci bagaimana tatacara menjalankan shalat, sebagaimana kalian melalui sabda Nabi SAW: "kerjakanlah shalat sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya" (shallu kama raaitumuni). Dari praktek Nabi inilah, shahabat-shabat, tabi'in dan fuqaha merumuskan tatacara shalat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya.

²⁹ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Karya, 2001), 1

Fiqih secara etimologis artinya memahami secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.³⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Pebelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna). Pembelajaran fiqih di Tsanawiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahi dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan Ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³¹

³⁰ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-Ma* (Buku Darus: Kudus, 2009), 2

³¹ Peraturan Agama Menteri Republik Indonesia Nomer 2 tahun 2008 Tentang Standar Kopetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. 45

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

- 1) Untuk membentuk siswa yang berdisiplin dan bertanggung jawab.
- 2) Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 3) Memberi figur dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari.
- 4) Untuk mengubah keadaan semula untuk menjadi keadaan yang lebih baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui segala hukum-hukum syara' atau hukum Islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat bakhil atau halal.
- 5) Menolong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah.
- 6) Dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah.³²

³² H.A. Syafi'i Karim. *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, Cet II, 2001), 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya yang bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.³³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *studi kasus*. Karena peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berupa penelitian yang berkait dengan ilmu-ilmu sosial.³⁴ Selain itu peneliti ingin memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan penerapan metode *jigsaw learning* di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen, dan berbagai laporan). Dan melaporkan deskripsi kasus dan temen kasus.³⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana seorang peneliti melaksanakan sebuah penelitian, lokasi penelitian bisa dilaksanakan dimana saja seperti lembaga pendidikan, lembaga pemerintahan, tempat wisata dan lain sebagainya.

³³ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15.

³⁴ Rubrt K. Yin, *Study Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

³⁵ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekata* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa yang terletak di jalan PG. Demaas PO. BOX. 17 Demung Besuki Situbondo. Alasan peneliti memilih lembaga tersebut: *pertama* karena di Madrasah Tsawiyah Nurul Wafa menerapkan bermacam metode pembelajaran salah satunya yang diterapkan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih, *kedua* karena peneliti tertarik untuk mengetahui keberhasilan metode *jigsaw learning* dalam memotivasi siswa belajar mata pelajaran fiqih.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive* dalam menentukan subjek penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu.³⁶

Subjek yang dipilih di ponpes Nurul Wafa adalah:

1. Kepala Madrasa Tsanawiyah Nurul Wafa Demung besuki situbondo.
2. Guru mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa.
3. Penerapan metode *Jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa.
4. Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Dalam menggunakan teknik ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³⁸

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan. Dalam hal ini, peneliti hanya sebagai pengamat/observer yaitu peneliti datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan independen atau pengindaran langsung terhadap benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas penerapan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa Demung, Besuki, Situbondo.

Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data tentang perencanaan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

³⁷ Moh, Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 107-108

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 179.

- b. Memperoleh data tentang pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Memperoleh data tentang evaluasi metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo tahun pelajaran 2020/2021.

2. Wawancara

Wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan yang berbeda, yaitu pengejar informasi yang biasa disebut dengan *interviewr* dan pemberi Informasi yang disebut Informan.³⁹ Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) begitu penting dalam penelitian terutama mengenai, pengetahuan, gagasan, normadannilai yang diyakini.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu: *Pertama* adalah wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan. *Kedua* adalah wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis

³⁹BurhanBungin, *Analisis dan Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis keArah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), 67.

dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti di sini memakai wawancara terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang telah di siapkan oleh peneliti.

Data yang ingin diperoleh melalui tehnik wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan Metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa,. Demung Besuki Sitbondo tahun ajaran 2202021. Yang meliputi tentang bebepaha yaitu: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), SILABUS
- b. Pelaksanaan Metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa. Demung Besuki Sitbondo tahun ajaran 2202021. Yang meliputi pembentukan kelompok, setiap kelompok beranggota 2-4 orang.
- c. Evaluasi Metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa.Demung Besuki Sitbondo tahun ajaran 2202021. Yang beliputi nilai ulangan harian, nilai ujian tengah semester, nilaiujian akhir semester.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi tidak lain untuk memperoleh data pendukung yang

berkaitan dengan masalah dari berbagai bahan atau catatan tertulis dan sebagainya Data ini berupa foto, objek-objek seni, videotape atau segala jenis suara/bunyi.⁴⁰ Dokumentasi berarti mengambil gambar yang dibutuhkan misalnya wawancara dengan Kepala Diniyah atau pengasuh Pondok Pesantren, wawancara dengan Asatidz serta wawancara dengan beberapa santri pondok pesantren. Dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah:

- a. Kegiatan perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.
- b. Kegiatan pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.
- c. Kegiatan evaluasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan,

⁴⁰John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, Achmad Fawaid (terj), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 270.

menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interpretasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.⁴¹

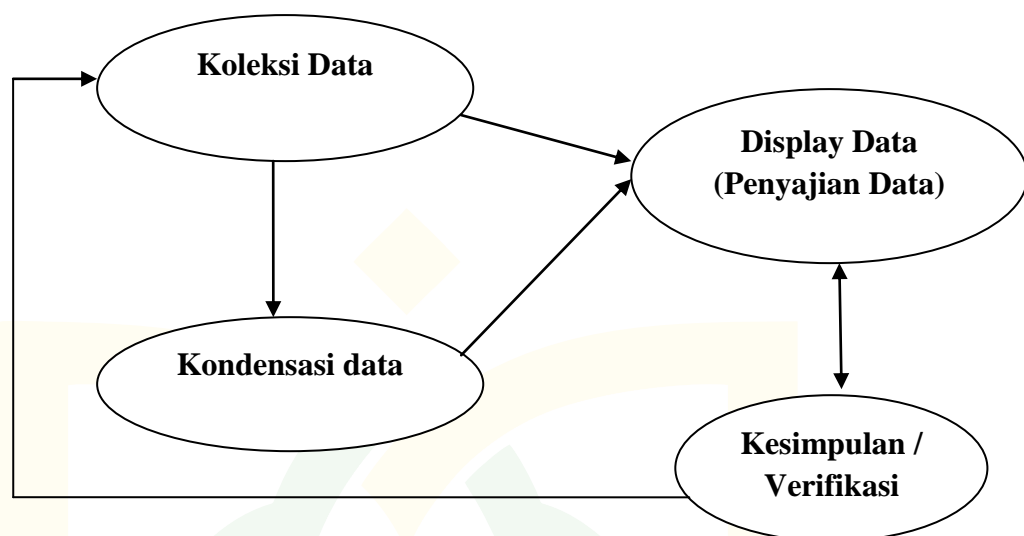
Analisis data merupakan upaya mencari data, menata catatan hasil observasi, wawancara dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:

IAIN JEMBER

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.



Gambar Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman⁴²

1. Koleksi Data

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang kondisi sistem pendidikan dan proses pembelajaran di dalam madrasah dengan menggunakan pedoman observasi.

Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah ke fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari staf pegadaian untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

2. Kondensasi data

*Data condensation occurs continuously throughout the life of any qualitatively oriented project. Even before the data are actually collected, anticipatory data condensation is occurring as the researcher decides (often without awareness) which conceptual framework, which cases, which research questions, and which data collection approaches to choose. As data collection proceeds, further episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos.*⁴³

Artinya kondensasi data terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data harus dipilih. Saat pengumpulan data selanjutnya: menulis ringkasan, menkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo.

3. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan langkah kedua setelah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk

⁴³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (America: Sage, 2014), t.h.

mengadakan penarikan kesimpulan dan menggambarkan tindakan dengan melihat penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif banyak menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data yaitu untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penyimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁴⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁴⁵ Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Dimana triangulasi sumber menguji kredibilitas data menggunakan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber tersebut. Sedangkan triangulasi metode adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.⁴⁷ Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 99.

⁴⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 321.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 372.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap yang pertama yakni persiapan yang meliputi;

1. Menyusun rencana penelitian.
2. Memilih lapangan penelitian, menyusun perizinan, memilih informan.

Tahap yang kedua yang dilakukan ialah menyiapkan perlengkapan penelitian. dan langkah ketiga dalam tahap pelaksanaan dilapangan ialah

1. Memahami latar penelitian.Memasuki lapangan penelitian
2. Mengumpulkan data
3. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap pasca penelitian, Menganalisis data yang diperoleh, mengurus perizinan selesai penelitian menyajikan data dalam bentuk laporan merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa

Pondok pesantren Nurul Wafa mendirikan MTs. Nurul Wafa pada tahun 1994. Kepala sekolahnya pada waktu itu adalah bapak Khotib. Bpk Khotib tidak lama memimpin MTs Nurul Wafa. Tahun 1997, pucuk pimpinan MTs Nurul Wafa dilimpahkan kepada bpk. Darmanto. Bpk Darmanto pun tidak lama memimpin MTs Nurul Wafa pada tahun 1999 kepala MTs NurulWafa di nahkodai oleh bpk. Drs. HM. Djajadi, S.H kepemimpinan bpk Djajadi ternyata tidak lama juga. Kurang lebih satu semester (6 bulan) dipertengahan tahun 1999 kepemimpinan dilimpahkan kepada bpk Suhdi, S,Pd yang menjabat sebagai guru sekaligus kepala TU MTs Nurul Wafa pada waktu itu.

Kemudian pada tahun pelajaran 2000/2001, bpk. Suhdi S.Pd ditetapkan sebagai kepala sekolah MTs Nurul Wafa. Beliau memiliki visi dan misi yang jelas, yaitu unggul dalam prestasi, kokoh dalam imtaq dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa, sehingga MTs Nurul Wafa punya arah yang jelas dalam mengelola pendidikan untuk mencapai kualitas yang dicita-citakan bangsa, Negara, dan Agama. Menghasilkan output yang komprtitif, mandiri, kreatif, dinamis, dan inovatif dengan mental berwawasan Islami.

Otomatis pada tanggal 14 April 2003 MTs Nurul Wafa mendapatkan sertifikat terakreditasi/disamakan dengan sekolah negeri. Pada pertengahan tahun 2008 MTs Nurul Wafa kembali mendapatkan sertifikat terakreditasi A. MTs Nurul Wafa selain memberikan ilmu pengetahuan pada jam formal, juga disediakan/tambahan jam ekstra dengan meliputi materi bahasa asing, teknologi modern (komputer), sehingga MTs Nurul Wafa siap bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Pada bulan September 2009 jabatan kepala madrasah/sekolah MTs Nurul Wafa dilimpahkan kepada Bpk, H. Moh.Hafidz SY, SH dikarenakan bapak Suhdi, S.Pd dipindahtugaskan kesekolah lain di wilayah Situbondo.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|------------------|
| 1. Nama Sekolah | : MTs Nurul Wafa |
| 2. NPSN | : 20581819 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : SLTP |
| 4. Status Sekolah | : Swasta |
| 5. Alamat Sekolah | |
| RT / RW | : 002 / 002 |
| Kode Pos | : 68356 |
| Kelurahan | : Demung |
| Kecamatan | : Besuki |
| Kabupaten/Kota | : Situbondo |
| Provinsi | : Jawa Timur |

Negara : Indonesia

3. Data Pelengkap

1. SK Pendirian :
2. Tanggal SK Pendirian : 15 Juli 1992
3. SK Izin Operasional : Wm.06.03/PP.03.2/1789/199
4. Tanggal SK Izin Operasional: 16-04-1996
5. Kebutuhan Khusus Dilayani : Ya
6. Nomer Rekening : 0806352594
7. Nama Bank : BNI
8. Cabang KCP/Unit : Situbondo
9. Rekening Atas Nama : MTs Nurul Wafa
10. MBS :
11. Memungut Iuran : Tidak
12. Nominal/Siswa : -
13. Nama Wajib Pajak : -
14. NPWP : 02.162.536.3-656-001

4. kontak Sekolah

1. Nomor Telepon : 0883 891361
2. Nomor Fax : 0883691361
3. Email : mtsnurulwafa@gmail.com
4. Website : www.mtsnurulwafa.wordpress.com

B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan menyajikan data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada focus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa. 2) Bagaimana pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa. 3) Bagaimana Evaluasi Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

1. Perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo bahwa, sebelum pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* pada pelajaran fiqih dilakukan, diperlukan perencanaan dengan matang agar penerapan metode *Jigsaw Learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa efektif. Perencanaan metode *Jigsaw Learning* yang dilakukan diantaranya adalah 1)

pengelompokan siswa dalam kelompok belajar dan kelompok ahli, dan 2) pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).⁴⁸

Pengelompokan siswa dalam kelompok belajar dan kelompok ahli berdasarkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, sehingga diskusi kelompok dapat terlaksana dengan baik. Pengelompokan siswa tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran. Seluruh siswa dikelompokkan dalam 6 kelompok belajar dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, selain itu siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok ahli dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Tema materi yang dipelajari masing-masing kelompok belajar dan kelompok ahli ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Pembuatan RPP didasarkan pada penerapan metode *jigsaw learning*. Pembuatan RPP disusun seperti pada umumnya yaitu terdiri dari judul, identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran.⁴⁹

Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Kurnaidi selaku kepala sekolah MTs Nurul Wafa:

Dalam perencanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih itu mas terdiri dari dua unsur, yaitu pengelompokan siswa dalam kelompok dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau dikenal dengan RPP. Dua hal tersebut dibuat oleh guru dan bersifat wajib, agar pembelajaran dengan metode *jigsaw learning*

⁴⁸ Bapak Kurnaidi Kepala madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Situbondo “perencanaan metode *jigsaw learning* pelajaran fiqih”, 25 januari 2021.

⁴⁹ Slamet Readi Guru Mata Pelajaran Fiqih Wawancara di Madrasah Nurul Wafa Situbondo, 20 maret 2021.

dapat terlaksana dengan keinginan kita semua, yaitu membentuk proses pembelajaran yang efektif dan mudah diterima oleh siswa.⁵⁰

Senada dengan hal tersebut Slamet Readi selaku waka kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Besuki Situbondo:

Untuk membuat para siswa termotivasi dalam belajar mas salah satu caranya dengan metode *jigsaw* memang mas, bahkan dalam perencanaan pembelajaran fiqih guru selalu menulis dan menitik beratkan pada pembentukan kemandirian dan kerjasama siswa itu sendiri, baik itu dari konsep penentuan kelompok maupun pembuatan RPP-nya sebagaimana umumnya mas.⁵¹

Pembuatan RPP didasarkan pada penerapan metode pembelajaran yaitu metode *jigsaw learning*. Pembuatan RPP disusun sebagaimana umumnya yaitu, terdiri dari judul, identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, kelas, tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelaran, materi pembelaran, metode pembelaran, media pembelaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran.

Bapak Slamet Readi disamping menjadi Waka Kurikulum, juga menjadi guru pengampu mata pelajaran Fiqih. Menurutnya, untuk penerapan metode *Jigsaw Learning* memang perlu diterapkan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang tingkat pemahaman siswa itu sendiri. Dengan metode ini siswa dapat aktif belajar dikarenakan siswa menjadi pusat perhatian, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.

⁵⁰ Slamet Readi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 08 Februari 2021.

⁵¹ Ibid.

Penerapan metode ini dilakukan agar siswa itu dapat mudah paham, karena siswa itu kan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga, menurut saya, metode ini sangat efektif diterapkan. Yang menjadi pusat perhatian adalah siswa. Guru hanya menjadi fasilitator saja.⁵²

Bapak Slamet menambahkan, untuk perencanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan metode *Jigsaw Learning* ini terlebih dahulu disiapkan yakni disesuaikan dengan kompetensi dasar yang perlu dicapai. Pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa ini perencanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yang mana tiga tahap ini harus dijalankan secara berurutan. Tahap pertama guru membuat kelompok diskusi dengan materi tertentu dan memberikan tugas individu kepada masing-masing siswa dengan jumlah anggota kelompok 5-6 siswa. Pada tahap kedua, siswa akan berdiskusi dan membentuk kelompok baru sesuai dengan materi yang diberikan secara individu kepada siswa pada kelompok tahap pertama. Kemudian pada tahap ketiga, siswa yang bergabung dalam kelompok baru itu kembali lagi ke kelompok yang semula kemudian menjelaskan apa yang dipahami pada siswa yang lainnya dalam kelompok pertama tersebut.

Perencanaan pembelajaran dengan metode *jigsaw* ini sangat diperlukan, dan harus disesuaikan dengan KD yang harus dicapai. Kalau di lembaga MTs Nurul Wafa, saya sebagai guru mata pelajaran Fiqih iya mempersiapkan tiga tahap perencanaan. Pertama siswa dibuatkan kelompok diskusi dengan membawa tugas dan materi secara individu. Tahap kedua siswa akan membuat kelompok baru berdasarkan tugas dan materi yang sama. Mereka akan berdiskusi dan memahami. Saya hanya menjadi fasilitator dalam hal ini. Lalu tahap ketiganya, siswa yang sudah paham terhadap materinya tersebut lalu kembali kepada kelompok yang semula itu dan menjelaskan apa yang dipahami. Bergantian

⁵²Selamet Readi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 09 Februari 2021.

sehingga semua siswa paham dengan materi Fiqih yang ingin saya sampaikan di kelas.⁵³

Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Akbar, siswa kelas VIII MTs Nurul Wafa, bahwa penerapan pembelajaran dengan metode pengelompokan tersebut benar-benar dilaksanakan dan terbukti bisa memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami mata pelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang diberikan memberikan ruang kepada siswa untuk banyak mengasah kemampuan untuk memahami, mendengarkan pendapat siswa yang lain, dan dapat memotivasi belajar sehingga tidak membosankan.

Saya tidak tahu namanya, cuman memang kadang guru disini mengelompokkan siswa dalam pelajaran. Kita berdiskusi dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya, lalu juga menjelaskan apa yang kita pahami kepada teman yang lain. Menurut saya, belajar berkelompok seperti ini lebih enak dan tidak membosankan. Cepat paham.⁵⁴

Sebagai data tambahan peneliti melanjutkan kekurangan penelitian tentang indikator motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Slamet Readi diperoleh keterangan bahwa indikator motivasi belajar siswa itu dapat dilihat melalui beberapa aspek; 1) minat belajar siswa mata pelajaran fiqih lebih baik dibandingkan mata pelajaran yang tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning*, 2) Siswa lebih kondusif dan kompetitif, 3) hasil belajar siswa, dan 4) adanya keinginan belajar yang tinggi.

⁵³ Slamet Readi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 09 Februari 2021.

⁵⁴ Ahmad Yusuf, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 09 Februari 2021.

Kalau ditanya indicator motivasi belajarnya setelah menggunakan metode *Jigsaw Learning*, tentu paling tidak ada 4 aspek. Yang pertama pasti minat belajar siswa itu sendiri, bisa dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang tidak pakek metode itu. Kedua biasanya siswa lebih kondusif dan kompetitif. Ketiga tentu bisa dilihat dari hasil belajarnya, nilainya. Keempat bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar. Kadang siswa kalau sudah tidak suka mata pelajaran, matematika misalnya, biasanya langsung ngantuk dan hasil belajarnya kecil.⁵⁵

Berdasarkan data tersebut, jelas bahwa penerapan metode *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan melihat empat indikatornya; minat belajar siswa, kondusif dan kompetitif, hasil belajar siswa serta adanya keinginan belajar yang tinggi.

2. Pelaksanaan Metode Jigsaw Learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa

Dalam pelaksanaan metode *jigsaw learning* ini pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa guru telah berpedoman pada perencanaan dengan metode *jigsaw learning* yang telah dibuat sebelumnya, serta nilai kedisiplinan siswa ditampakkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu bagaimana mereka mendisiplinkan diri dalam berdiskusi antar kelompok, dan juga mempraktekkan diri untuk melaksanakan apa-apa yang ada pada materi fiqih yang telah dibahas.⁵⁶

Pelaksanaan metode *jigsaw learning* terdiri dari tujuh komponen yaitu: (1) guru membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar dengan kemampuan siswa yang beragam agar kelompok belajar menjadi efektif. (2) guru memberikan *jobsheet* kepada masing-masing anggota kelompok.

⁵⁵ Slamet Readi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 15 Juli 2021.

⁵⁶ Observasi di MTs Nurul Wafa Besuki Situbondo, 10 Desember 2020.

(3) guru membimbing siswa untuk membuat kelompok baru (kelompok ahli), berdasarkan materi yang sama. (4) guru membantu dan membimbing masing-masing kelompok ahli. (5) guru membimbing siswa untuk kembali kekelompok belajar (kelompok awal). (6) guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli kepada anggota kelompok yang lain secara bergantian. (7) guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari secara singkat, menambahkan apabila ada materi yang terlewat dan menjelaskan hal-hal teknis yang harus diperhatikan dalam materi fiqih tersebut.⁵⁷

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Selamet Readi selaku Guru mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa:

Iya mas pelaksanaan metode *jigsaw learning* itu memang ada tujuh komponen mas, nanti jelasnya akan saya kasih file-nya. Intinya pelaksanaannya itu mas saya membentuk kelompok awal menjadi beberapa kelompok, saya memberi mereka materi yang berbeda dan saya pantau harus terus diskusi kelompoknya, setelah itu saya membuat kelompok lagi dengan anggota masing-masing kelompok awal tersebut. Tahap terakhir siswa berdiskusi bersama dengan bantuan guru sebagai pengarah diskusi.⁵⁸

Senada dengan hal tersebut Faikul Akbar selaku siswa MTs Nurul

Wafa Besuki, Situbondo mengatakan :

Kami senang mas kalau sudah pelajaran Fiqih itu, mesti Guru membentuk kelompok mas. Kami kadang rebutan mas kalau sudah guru membentuk kelompok dan kami diberikan pelajaran, pelajarannya itu setiap kelompok berbeda-beda mas, tetapi terakhir kami disuruh menjelaskan dan diskusi dengan kelompok lain dengan diawasi oleh guru.⁵⁹

⁵⁷ Observasi di MTs Nurul Wafa Besuki Situbondo, 10 Desember 2020

⁵⁸ Selamet Readi, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo, 18 februari 2021.

⁵⁹ Arifin Ilham, Diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo 20 februari 2021

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Jamil, siswa MTs Nurul Wafa bahwa dalam pelaksanaan metode belajar yang diberikan oleh Guru mata pelajaran Fiqih siswa lebih banyak berperan menghidupkan suasana kelas. Hal ini dikarenakan siswa akan diberikan tugas dan materi tertentu serta diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Lalu memahami bersama-sama dengan siswa lainnya. Sehingga pemahaman terhadap materi pelajaran Fiqih menyeluruh dan luas berdasarkan hasil diskusi. Tentu hal itu berdasarkan arahan dan pantauan dari guru pengampu. Menurutnya, metode yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fiqih ini dapat membantu memotivasi dirinya dan teman-teman siswa yang lain untuk belajar. Sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mengecewakan.

Muhammad Akbar mengatakan :

Kalau pelaksanaan metode pengelompokan ini, yang banyak berperan siswa mas. Siswa kan dikelompokan, diberi tugas individu, berdiskusi lalu memahami materi bersama-sama teman siswa yang lain. Kami jadi paham betul dan memiliki pandangan yang luas sesudah berdiskusi. Setelah itu guru akan meluruskan dan mengarahkan diskusi-diskusi sehingga kami paham betul dan benar. Menurutnya saya, cara belajar seperti ini bisa memotivasi saya dan teman-teman yang lain untuk terus belajar karena menyenangkan.⁶⁰

3. Evaluasi Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

Perinsip evaluasi pembelajaran *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa adalah siswa mendapat nilai pribadi

⁶⁰Ahmad Yusuf, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 09 Februari 2021.

dan nilai kelompok, siswa bekerjasama dengan metode *jigsaw learning* dengan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Ada tiga cara evaluasi yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa dalam metode *jigsaw learning* pelajaran fiqih yaitu: (1) Evaluasi dalam bentuk penilaian tertinggi siswa setiap kelompok. (2) Evaluasi dalam bentuk penilaian dalam bentuk nilai rata-rata siswa setiap kelompok. (3) Evaluasi dalam bentuk penilaian terendah siswa setiap kelompok.⁶¹

Kelebihan cara tersebut adalah semangat gotong royong yang ditanamkan, dengan cara ini kelompok lebih keras untuk membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes dan termotivasi untuk belajar. Namun kekurangannya adalah perasaan negatif dan tidak adil, siswa yang mampu akan merasa dirugikan oleh nilai rekannya yang rendah, sedangkan siswa yang lemah mungkin bisa merasa bersalah karena nilai sumbangannya paling rendah.⁶²

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Slamet Readi saat kami temui dikediamannya:

Kalau terkait evaluasinya, kami memberikan nilai atas nama kelompok dengan merekap nilai setiap siswa dalam kelompok tersebut, alasannya mas, agar esensi dari metode tersebut tetap terjaga, yaitu pembelajaran kebersamaan atau gotong royong dalam belajar, untuk menciptakan kedisiplinan berdiskusi. Kalau masalah Ya ada, ada yang protes nilai kelompoknya rendah karena beberapa siswa dikelompok tersebut nilainya rendah, itu biasa mas, tetapi kami memberi pengertian dan Alhamdulillah mereka selalu mengerti dan tetap semangat belajarnya.⁶³

⁶¹ Observasi di MTs Nurul Wafa Besuki Situbondo, 10 Desember 2020

⁶² Observasi di MTs Nurul Wafa Besuki Situbondo, 10 Desember 2020

⁶³ Slamet Readi, diwawancarai oleh penulis, 14 Desember 2020

Faikul Akbar menyatakan sikap, bahwa metode *Jigsaw Learning* atau pengelompokan diskusi ini secara evaluasi dan penilaian hasil belajar kurang adil. Hal ini dikarenakan siswa yang semangat belajar dalam satu kelompok akan dirugikan oleh siswa yang tidak semangat belajar dalam kelompok yang sama. Sehingga menimbulkan kesangsian nilai.

Kalau belajarnya sih enak metode kelompok ini mas. Cuma pas penilaian kurang enak. Kurang adil. Kan dalam satu kelompok tidak semuanya *pateng* (semangat belajar), dan ada juga yang *pateng* belajarnya. Kalau nilainya perkelompok kan rugi yang *pateng* itu mas kalau *pas* gabungannya dengan temen yang kurang semangat.⁶⁴

Muhammad Akbar menyampaikan bahwa evaluasi terhadap hasil belajar dengan metode *jigsaw* ini justru dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal dikarenakan dengan evaluasi perkelompok siswa yang pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang kurang baik akan terbantu oleh siswa yang lebih baik dalam proses belajar dan memahami materi. Sehingga secara tidak langsung siswa yang kurang paham tersebut kemudian akan paham dengan sendirinya, karena yang akan memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan adalah temennya sendiri.

Kalau menurut saya mas, penilaian perkelompok bagus. Cocok. Kan siswa tidak semuanya paham, tapi pasti ada perkelompok yang paham. Nah yang paham ini yang akan menjelaskannya nanti sampek paham. Kan kalau dinilainya perkelompok jadi ketahuan kelompok mana yang nilainya kurang, nah nanti bisa

⁶⁴ Arifin Ilham, Diwawancarai oleh Peneliti, Situbondo 20 februari 2021

belajar lagi sampek paham. Dengan begitu, kan berarti metode ini bisa memotivasi belajar siswa utamanya pelajaran Fiqih.⁶⁵

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung, Besuki, Situbondo.

Pembahasan temuan dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah didapatkan pada proses penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo mengenai penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka dapat disampaikan rincian pembahasan temuan sebagai berikut: peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditentukan dengan mengaitkan pada teori-teori yang ada tentang pelaksanaan metode *jigsaw learning* itu sendiri, apakah hasil penelitian sesuai atau tidak, ataupun menentukan teori baru yang relevan dengan perkembangan keilmuan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang perencanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa demung Besuki Situbondo dengan teknik serupa penelitian kualitatif deskriptif, taktik pengumpulan data dengan obserfasi, wawancara, dan dokumentasi, serta tahap analisis data seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa didasarkan pada

⁶⁵Ahmad Yusuf, diwawancarai oleh peneliti, Situbondo 09 Februari 2021.

kompetensi dasar yang harus dicapai. Pembuatan RPP disusun seperti pada umumnya yaitu terdiri dari judul, identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas, tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kajian teori menyatakan bahwa langkah-langkah perencanaan pembelajaran metode *jigsaw learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan identitas RPP
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran
- c. Menentukan materi pembelajaran
- d. Menentukan metode pembelajaran
- e. Menetapkan kegiatan pembelajran
- f. Memilih sumber belajar
- g. Menentukan penilaian⁶⁶

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori diatas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa perencanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa telah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada. Kesuaian yang dimaksud meliputi tahapan-tahapan perencanaan yang ada di MTs Nurul Wafa dengan teori-teori yang diungkapkan oleh Hanafiah dan Suhana, yaitu perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP mempunyai langkah-langkah penyusunan meliputi judul, identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas,

⁶⁶ Hanafiah dan Suhana, *Konsep Pembelajaran* (Bandung Aditama, 2012), 123.

tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa tahapan-tahap yang secara spesifik dalam teori tidak dicantumkan akan tetapi di MTs Nurul Wafa dalam pembuatan RPP ditulis secara detail, seperti tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, media pembelajaran. Jika dinilai dari kelengkapan dari komponen penyusunan RPP hasil penelitian di MTs Nurul Wafa lebih lengkap, akan tetapi dari substansi RPP baik teori maupun hasil penelitian telah sesuai.

Sedangkan indikator yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat berdasarkan empat indikator yakni : 1) minat belajar siswa mata pelajaran fiqih lebih baik dibandingkan mata pelajaran yang tidak menerapkan metode *Jigsaw Learning*, 2) Siswa lebih kondusif dan kompetitif, 3) hasil belajar siswa, dan 4) adanya keinginan belajar yang tinggi.

2. Pelaksanaan Metode *Jigsaw Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa

Pembahasan tentang pelaksanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa, peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan dengan mengaitkannya kepada teori-teori yang ada tentang pelaksanaan metode *jigsaw learning*

itu sendiri, apakah hasil penelitian sesuai atau tidak, ataupun menemukan teri baru yang relevan dengan perkembangan keilmuan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafadengan teknik penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif, tektnik pengumpulan data dengan bserfasi, wawancara, dan dkumentasi; serta tahapan analisi data seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelaaran fiqih di MTs Nurul Wafa Demung, Besuki Situbondo adalah pelaksanaan metode *jigsaw learning* dibagi menjadi tujuh komponen, yaitu: (1) guru membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar dengan kemampuan siswa yang beragam agar kelompok belajar menjadi efektif. (2) guru memberikan jobsheet kepada masing-masing anggota kelompok. (3) guru membimbing siswa untuk membuat kelompok baru (kelompok ahli), berdasarkan materi yang sama. (4) guru membantu dan membimbing masaing-masing kelompok ahli. (5) guru membimbing siswa untuk kembali kekelompok belajar (kelompok awal). (6) guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari bersama kelpok ahli kepada anggota kelompok yang lain secara bergantian. (7) guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari.

Sedangkan teori menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran metode *jigsaw learning* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih empat sampai enam orang yang disebut kelompok asal.
- b) Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugas yang berbeda.
- c) Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
- d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya tentang subbab yang mereka kuasi.
- e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- f) Pembahasan dan penutup.⁶⁷

dari paparan anarata hasil penelitian dan kajian teori di atas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode *jigsaw learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa, Besuki, Situbondo telah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada. Kesesuaian yang dimaksud meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan di lapangan dengan toeri yang digunakan oleh Rusman, yaitu proses pembentukan kelompok, pemberian materi setiap kelompok, dan diskusi anantara kelompok awal dengan bimbingan yang intens dari guru.

⁶⁷ Hanafiah dan Suhana, *Konsep Pembelajaran* (Bandung Aditama, 2012), 218.

Dan berdasarkan data dari hasil wawancara dengan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa metode ini sangat diapresiasi. Bahkan metode *Jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Evaluasi Metode *jigsaw learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul wafa.

Pembahasan tentang evaluasi metode *jigsaw learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul wafa peneliti menganalisis secara mendalam hasil penelitian yang telah ditemukan dengan mengaitkan kepada teori-teori yang ada tentang metode *jigsaw learning* itu sendiri apakah hasil penelitiannya dapat meningkatkan motivasi belajar apa tidak, apakah hasil penelitian sesuai atau tidak, atau pun menemukan teori baru yang relevan dengan perkembangan keilmuan.

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi metode *jigsaw learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nurul wafa dengan teknik penelitian berupa penelitian kualitatif deskriptif; teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta tahapan analisis data seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Menurut Anita Woolfolk menyatakan bahwa ada dua cara dalam mengevaluasi pembelajaran model *cooperative learning* yaitu: pertama, nilai kelompok bisa diambil dari nilai terendah yang didapat oleh siswa dalam kelompok. Kedua, nilai kelompok juga diambil dari rata-rata nilai semua anggota kelompok.⁶⁸ Beberapa kelemahan memang terdapat pada evaluasi semacam ini, akan tetapi untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran metode *jigsaw learning* yaitu siswa mempunyai sesi sosial yang perlu dikembangkan, mereka dapat bekerja dan saling bergotong royong dalam memperoleh ilmu dengan indikator penilaian yang diperoleh secara kolektif.

Dari paparan antara hasil penelitian dan kajian teori diatas, peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa evaluasi metode *jigsaw learning* terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa Situbondo telah sesuai dengan kajian teori keilmuan yang ada, walaupun ada sedikit perbedaan yang ada. Kesesuaian tersebut meliuti bentuk evaluasi yang berdasarkan pada nilai rata-rata dan nilai terendah dari setiap siswa pada setiap kelompok, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk evaluasi yang berdasarkan pada nilai tertinggi siswa pada setiap kelompok pada pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa Demung besuki Situbondo. Tentu cara evaluasi yang dilaksanakan menimbulkan perbedaan pandangan di antara siswa, namun pada dasarnya bentuk evaluasi ini dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa utama pada mata pelajaran Fiqih.

⁶⁸ Anita Woolfolk, *Educational Psychology, Active Learning Edition (Edisi bahasa Indonesia)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 88.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan dengan judul "Penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa. Memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

Perencanaan metode pembelajaran dengan metode *Jigsaw Learning* dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih dengan mendasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Adapun tahap penyusunan perencanaan pembelajaran disusun seperti pada umumnya yaitu terdiri dari judul, identitas Madrasah, mata pelajaran, kelas, tema, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis metode *jigsaw learning* ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Wafa.

2. Pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

Pelaksanaan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Wafa dibagi menjadi tujuh komponen, yaitu: (1) guru membagi siswa kedalam 6 kelompok belajar dengan kemampuan siswa yang beragam agar kelompok belajar menjadi efektif. (2) guru memberikan jobsheet kepada masing-masing anggota kelompok. (3) guru membimbing siswa untuk membuat kelompok baru (kelompok ahli), berdasarkan materi yang sama. (4) guru membantu dan membimbing masing-masing kelompok ahli. (5) guru membimbing siswa untuk kembali kekelompok belajar (kelompok awal). (6) guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli kepada anggota kelompok yang lain secara bergantian. (7) guru dan siswa membahas materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan siswa, diperoleh kesimpulan bahwa metode ini sangat diapresiasi. Bahkan metode *Jigsaw* yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dan meningkatkan motivasi belajarnya.

3. Evaluasi *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa.

Bentuk evaluasi didasarkan pada nilai rata-rata dan nilai terendah dari setiap siswa pada setiap kelompok, sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk evaluasi yang berdasarkan pada nilai tertinggi siswa pada setiap kelompok pada pelajaran fiqih di MTs Nurul Wafa Demung besuki Situbondo. Tentu cara evaluasi yang dilaksanakan menimbulkan perbedaan pandangan di antara siswa, namun pada dasarnya bentuk evaluasi ini dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa utamanya pada mata pelajaran Fiqih.

B. SARAN

Penelitian tentang penerapan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Wafa ini tentu memiliki keterbatasan. Namun, berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan pada temuan penelitian peneliti memiliki beberapa saran yang kiranya perlu disampaikan, antara lain: 1) Bagi lembaga pendidikan MTs Nurul Wafa perlu kiranya lembaga memberlakukan penerapan metode *jigsaw learning* ini pada mata pelajaran yang lain. Hal ini dikarenakan metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. 2) bagi guru pengampu mata pelajaran hendaknya lebih meningkatkan lagi kompetensi dalam mengajar, utamanya dalam mengimplementasikan metode *jigsaw learning* ini. 3) bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini berguna untuk penelitian lebih lanjut. Peneliti berharap adanya penelitian tentang komparasi efektifitas teknik pembelajaran, termasuk juga teknik *jigsaw learning* dikomparasikan dengan teknik yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- B. Uno Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- B. Mile Matthew s. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analylis A Methods Sourcebook*. America: Sage.
- Bungin Burhan. 2005. *Analisis dan Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Creswell John W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Creswell John W. 2013 *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, Achmad Fawaid (terj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1984. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Falah Ahmad. 2009. *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-Ma*. Kudus: Buku Darus.
- H. Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning Pembelajaran Kelompok*. Bandung : ALFABETA.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ika Berdiati. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pakem*. Bandung: Seka Arya.
- K. Yin Rubrt. 2014. *Study Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim Syafi'i. 2001. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Karya.
- Karim H.A. Syafi'i. 2001. *Fiqih dan Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia. Cet II.
- Kasiram Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Khodijah Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Telindo Press.
- Lexy J Moleong. 2007. *Metode Penelitan Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Lie Anita. 2005. *Cooperative Learning Memperaktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo cet 1, 12).
- M. Yusuf David. 1990. *Komunikasi Pendidikan Instruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Musfiqon. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Deliapress.
- Peraturan Agama Menteri Repuplik Indonesia Nomer 2 tahun 2008 Tentang Standar Kopetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Purwanto M. Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Ridwan Hasan. 2009. *Fikih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: Stain Jember.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Subroto Surya. 1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulumtingkat Satuan Pembelajaran KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Triono. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*). 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Wahab Rohmalini. 2008. *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press.

Yusuf Al-Qordawi. 2002. *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern*. Jakarta: Gema Insani.

<http://telaga.cs.ui.ac.id/webkuliah/metodePenelitian/laporan4/kelompok5.doc>.

Diakses pada tanggal 08 januari 2021 jam 11.00 WIB.

<http://blog.currentapk.com/implementasi/> di akses pada tanggal 22 september 2020 jam 13.12 WIB.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maksum Afnani

NIM : 084 141 496

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Juni 2021
Saya yang menyatakan



10
METERAI
TEMPEL
997AJX32723497

Maksum Afnani
Maksum Afnani
NIM: 084141496

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Metode <i>Jigsaw Learning</i> Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun pelajaran 2020/2021	Metode <i>Jigsaw Learning</i> . Motivasi belajar.	1. Metode jigsaw learning. 2. Motivasi Belajar	a. Penertian metode jigsaw learning. b. Tujuan dan manfaat metode jigsaw learning. c. Faktor penghambat Metode <i>Jigsaw Learning</i> d. Langkah-langkah metode jigsaw learning a. Pengertian Motivasi Belajar b. Macam-macam motivasi c. Fungsi motivasi d. Tujuan motivasi e. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	1. Sumber Informan: a. Kepala Madsrah Tsanawiyah Nurul Wafa Besuki Situbondo. b. Guru mata pelajaran fiqih Madsrah Tsanawiyah Nurul Wafa Besuki Situbondo. c. Siswa Madsrah Tsanawiyah Nurul Wafa Besuki Situbondo. 2. Dokumentasi. 3. Kepustakaan.	1. Pendekatan Kualitatif dan jenis Penelitian Studi Kasus. 2. Subjek penelitian: Tehnik <i>Purposive</i> 3. Tehnik pengumpula Data: ✓ Observasi ✓ Inteviu ✓ dokumentasi 4. Tehnik Analisis Data: ✓ Reduksi data ✓ Kondensasi data ✓ Display ✓ verivication 5. Keabsahan Data: ✓ Trianggulasi Sumber ✓ Trianggulasi Teknik	a. Bagaimana perencanaan Metode <i>Jigsaw Learning</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa? b. Bagaimana pelaksanaan metode <i>Jigsaw Learning</i> dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa? c. Bagaimana evaluasi metode <i>Jigsaw Learning</i> dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1299/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 08 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa
Jln. PG Demas Demung Besuki Situbondo

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Maksum Afnani
NIM : 084141496
Semester : EMPAT BELAS
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ***penerapan metode jigsaw learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di madrasah tsanawiyah nurul wafa demung besuki situbondo tahun ajaran 2020/2021*** selama **90 (sembilan puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Fatah, Lc.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa
2. guru mata pelajaran Fiqih
3. Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa
4. waka Kurikulum

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 08 Maret 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



YAYASAN NURUL Wafa
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL Wafa
TERAKREDITASI "A"
DEMUNG BESUKI SITUBONDO

Jl. PG. Demaas PO. Box. 17 Telp. (0338) 891361 Email : mtsnurulwafa@gmail.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.NW / 05 / 159 / SK / V / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **KURNAIDI, M,Pd.I**
Jabatan : Kepala MTs. Nurul Wafa
NIP : -

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **Maksum Afnani**
NIM : 084141496
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program studi : PAI

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 08 Maret – 27 Mei 2021 guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Nurul Wafa Demung Besuki Situbondo Tahun pelajaran 2020/2021”

Demikian surat keterangan ini disampaikan , agar digunakan sebagaimana mestinya.



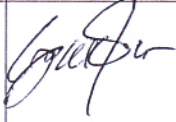
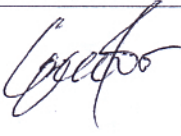
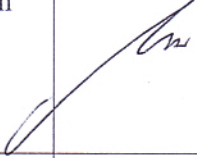

Besuki, 27 Mei 2021
Kepala Madrasah

KURNAIDI, M.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di Madrasah Tsawnawiyah Nurul Wafa Jl. PG Demaas PO. BOX No. 17

Desa Demung kecamatan Besuki kabupaten Situbondo Jawa Timur

NO.	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Rabu, 25 januari 2021	Wawancara Dan Observasi Kepada MTs Nurul Wafa	Bapak Kurnaidi	
2	Senin, 08 Februari 2021	Wawancara dan Dokumentasi kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih	Bapak Slamet Readı	
3	Senin, 08 Februari 2021	Wawancara Waka Kurikulum	Bapak Slamet Readı	
4	Sabtu 20 maret 2021	Wawancara dan Dokumentasi kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih	Bapak Slamaet Readı	
5	Senin, 09 Februari 2021	Wawancara dan Dokumentasi, kepada Siswa MTs Nurul Wafa	Arifin Ilham	
6	Senin, 09 Februari 2021	Wawancara dan Dokumentasi, kepada Siswa MTs Nurul Wafa	Ahmad Yusuf	

Jember, Kamis 18 Maret 2021

Kepala MTs Nurul Wafa

Ttd.


KURNAIDI, M. Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

- **Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Wafa**

1. Bagaimana sejarah MTs Nurul Wafa?
2. Bagaimana perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa?

- **Wawancara Dengan waka kurikulum MTs Nurul Wafa**

1. Apakah di MTs Nurul Wafa menerapkan kurikulum K 13?
2. Apakah di MTs Nurul Wafa menerapkanj metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikuilum K-13?
3. Apakah di MTs nurul wafa juga menerapkan metode Jigsaw Learneng?

- **Wawancara Kepada Guru Mata Pelajaran Fiqih**

1. Apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan metode Jigsaw learning?
2. Bagaimana perencanaan Metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa?
3. Bagaimana pelaksanaan metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa?
4. Bagaimana evaluasi metode *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Nurul Wafa?

- **Wawancara Kepada siswa MTs Nurul Wafa**

1. Apakah siswa MTs Nurul Wafa Merasa senang dengan penerapan metode jigsaw learnng ?
2. Apakah siswa MTs Nurul termotivasi dengan proses pembelajaran yang menggunakan metode jigsaw learning?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : MTs Nurul Wafa
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII/Genap
Tema : Zakat
Pertemuan Ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Pertemuan)

A KOMPETENSI INTI

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi,gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1.Menghayati ajaran Islam dengan meyakini ketentuan zakat	1.1.1. Siswa meyakini ketentuan zakat 1.1.2. Siswa menghayati hikmah-hikmah zakat
2	2.1.Menunjukkan sikap sosial dengan melaksanakan ketentuan zakat	2.1.1. Siswa bersikap peduli dengan melaksanakan ketentuan zakat 2.1.2. Siswa bersikap tanggung jawab dengan melaksanakan ketentuan zakat
3	3.1.Menjelaskan ketentuan zakat dan orang yang berhak menerima zakat	3.1.1. Siswa menjelaskan ketentuan zakat 3.1.2. Siswa menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.1.3. Siswa mendeskripsikan pelaksanaan zakat
4	4.1.Menyajikan deskripsi pelaksanaan zakat	

C TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi diharapkan siswa dapat:

1. Meyakini ketentuan zakat.
2. Menghayati hikmah-hikmah zakat.
3. Bersikap peduli dengan melaksanakan ketentuan zakat.

4. Bersikap tanggung jawab dengan melaksanakan ketentuan zakat.
5. Menjelaskan ketentuan zakat.
6. Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat.
7. Mendeskripsikan pelaksanaan zakat.

D MATERI PEMBELAJARAN

- ✓ Dalil tentang Zakat
- ✓ Pengertian Zakat
- ✓ Macam-Macam dan Syarat-Syarat Zakat

E METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Scientific approach.
 Strategi : Active learning
 Model pembelajaran : Jigsaw learning
 Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab dan diskusi

F SUMBER BELAJAR

1. Buku teks siswa Fiqih MTs Nurul Wafa
2. Buku Paket siswa MTs Nurul Wafa

G MEDIA PEMBELAJARAN

1. *Media*
 - a. Video Pembelajaran
 - b. CD Pembelajaran
2. *Alat*
 - a. Kmputer
 - b. LCD Projectoir
 - c. Karu Berpasangan

H LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan penuh khidmat. b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Guru menyapa peserta didik. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran e. Guru menyampaikan pertanyaan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi mensyukuri nikmat Allah. 	10 menit
	<p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati penjelasan materi zakat. • Peserta didik mengamati tabel dan bagan tentang zakat yang disediakan guru. 	10 menit

Kegiatan Inti	b. Menanakan <ul style="list-style-type: none"> Guru memancing peserta didik untuk menanggapi/ bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Guru memberikan pertanyaan tentang materi zakat. 	10 menit
	c. Mengeksplorasi/Mengeksperimen <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok ahli. Masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan tema yang ditentukan oleh guru. <p>Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.</p>	20 menit
	d. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok merumuskan hasil diskusi tentang tema-tema yang dibahas. 	10 menit
	e. Mengkomunikasikan hasil <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi. Guru menanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok. 	20 menit
Penutup	a. Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.	
	b. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut	
	c. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa kemudian diakhiri dengan salam penutup.	

I PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Sikap Spiritual

- Teknik Penilaian : Penilaian diri
- Bentuk instrumen : obserfasi
- Kisi-kisi

No	Sikap/Nilai	Butir Istrumen
1	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Terlampir
2	Mengucapkan basmalah zetiap akan memulai aktivitas	Terlampir

2. Sikap Sosial

- Tehnik penilaian : penilaian diri
- Bentuk instrumen : lembar penilaian diri
- Kisi-kisi

No	Petanyaan	PILIHAN JAWABAN		SEKOR
		YA	TIDAK	
1	Menunaikan zakat fitrah pada setiap bulan Ramadhan tepat waktu			
2	Memberikan zakat pada mustahiq zakat			
3	Membangkang menunaikan zakat			
4	Menunaikan zakat fitrah setelah sholat 'id			
JUMLAH SEKOR				
KETERANGAN		NILAI		NILAI AKHIR
Sekor sikap positif	Sekor sikap negatif	Sekor yang diperoleh maksimal		
Ya : 2	Ya : 1			
Tidak : 1	Tidak : 2	PREDIKAT		

3. Aspek Pengetahuan

- Teknik penilaian : tertulis
- Bentuk instrumen : soal uraian
- Kisi-kisi

No	Indikator	Instrumen
1	Peserta didik menjelaskan pengertian, dalil, macam-macam dan ketentuan zakat.	Jelaskan pengertian, dalil, macam-macam dan ketentuan zakat!
2	Peserta didik menjelaskan mustahiq zakat dan hikmah-hikmah zakat.	Jelaskan mustahiq zakat dan hikmah-hikmah zakat!

4. Aspek Keterampilan

- Teknik penilaian : *performance*
- Bentuk instrumen : lembar *performance*
- Kisi-kisi

No	Nama	Aspek yang dinilai		Jumlah Skor
		1	2	
1				
2				
3				

Aspek yang dinilai:

1. Isi presentasi
2. Presentasi

Keterangan: Di sini siswa ditugaskan untuk survei lapangan di badan pengelola zakat setempat, lalu mereka membuat laporan deskripsi tentang proses pengelolaan zakat dan dipresentasikan di depan kelas.

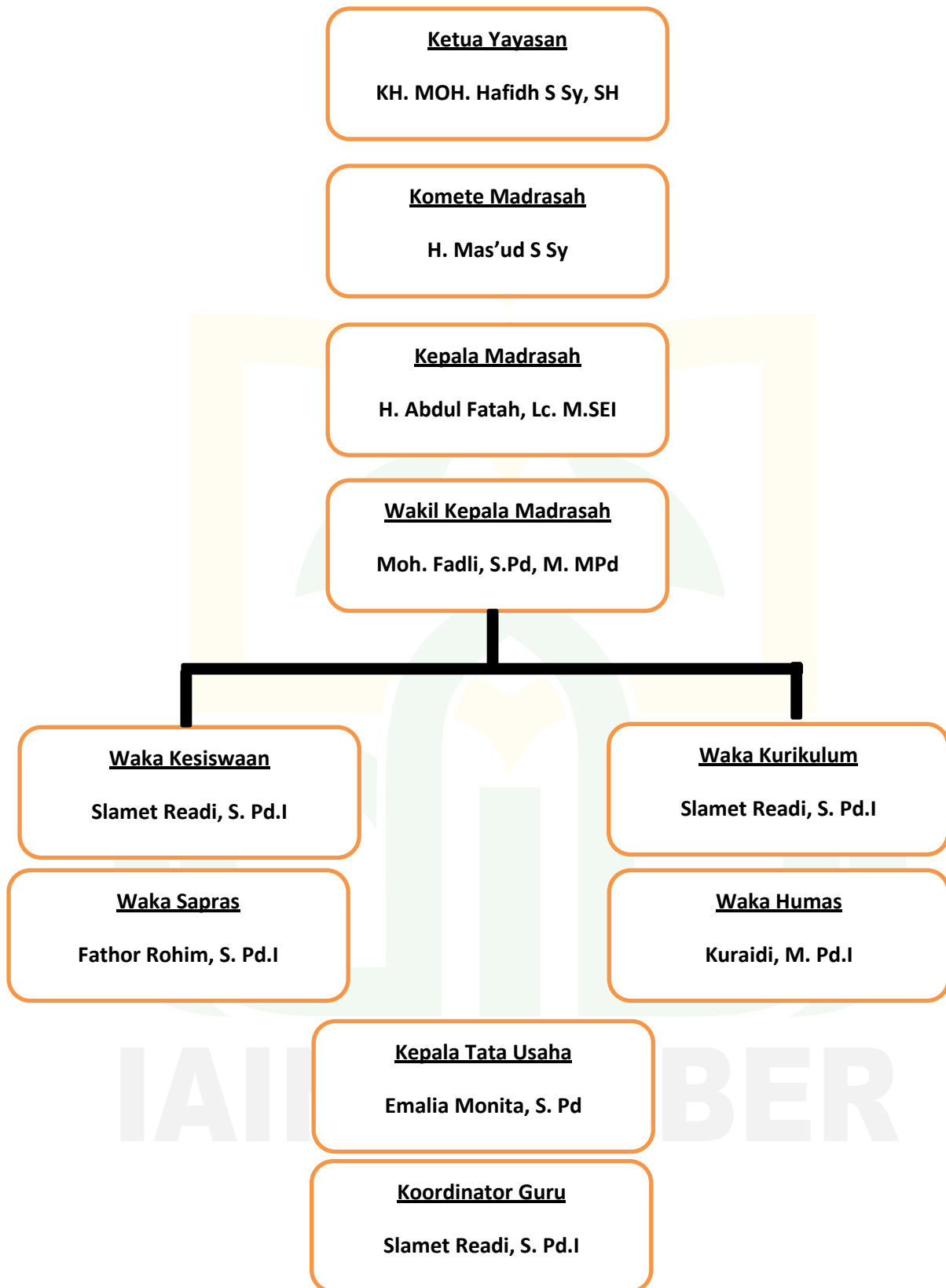
Mengetahui
Kepal MTs Nurul Wafa

Situbondo 13 Januari 2020
Guru Mata Pelajaran Fiqih

(H. Abdul Fatah, Lc. M.SEI)

Slamet Read, S. Pd.I

Struktur Organisasi MadrasahTsanawiyah Nurul Wafa



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Wafa



Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Nurul Wafa



Wawancara dengan Siswa MTs Nurul Wafa



Proses Pembelajaran

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Maksum Afnani
Tempat/Taggal Lahir : Situbndo/ 14 Maret 1991
Alamat : Kp. Banteng Mati TR 001/RW 001 Desa Smeranyar
Kecamatan Jatibanteng Kabupaten Situbondo
Jenis Kelamn : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiwa
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : afnanimm9@gmail.com
Penalaman Organisasi : Anggota Osis MTs Nurul Wafa